Bad Destiny

by Sasusaku BlackID

Category: Naruto
Genre: Hurt-Comfort, Romance
Language: Indonesian
Characters: Sakura H., Sasuke U.
Status: In-Progress
Published: 2016-04-08 18:54:09
Updated: 2016-04-18 15:37:52
Packaged: 2016-04-27 21:44:50
Rating: M
Chapters: 2
Words: 4,237
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: Mungkin akan lebih mudah jika itu hanya sekedar masalah harta atau kasta. Tapi kenyataanya takdir tidak menuliskannya seperti itu. Dirimu.. dan diriku.. kita adalah SAUDARA! -First fic- SasuSaku

1. Prolog

Bad Destiny

Main Pairing : Uchiha Sasuke (17 y.o) X Haruno / Uchiha Sakura (16 y.o)

Other Pairing : Find it by yourself!

Genre : Romance/Hurt/Comfort

Rated : Mature

Disclaimer : This story is mine! Tapi, tentu saja saya hanya meninjam karakter dari komik Naruto milik Tuan Masashi Kishimoto

Saya itu manusia, jadi kalau ada kesalahan dalam bentuk apapun dalam fic yang saya buat, saya minta maaf.

* * *

><p>PROLOG

* *
*

><p>...

...

..

.

TAKDIR

Seolah tak pernah lelah mempermainkan manusia. Memberikan sesuatu yang tak wajar untuk mereka miliki. Memberikan perasaan yang tak patut mereka rasakan. Membuat mereka menanggung semua yang telah mereka rasakan namun tidak mereka inginkan. Menuliskan suatu cerita tanpa ada jalan keluar.

Siapa yang dapat mengelaknya? Bahkan jika takdirmu adalah mencintai saudaramu sendiri lebih dari seorang saudara.

Sebenarnya salah siapa ini?

Sedangkan kita tak boleh menyalahkan takdir!

Dan dilarang untuk menyalahkan Tuhan!

...

..

.

* * *

><p>"Ugh.. Jangan ganggu tidurku, Nii-chan! Aku masih mengantuk.."

"_Ayolah adikku yang rajin, sudah jam berapa ini? Aku tak mau terlambat ke sekolah hanya karena dirimu. Bukankah ini hari pertamamu sekolah?"_

"_Oke oke.. oughh.._

..tapi gendong"

"_Merepotkan."_

_._

O

_._

"_Perkanalkan nama saya Sakura. Uchiha Sakura. Salam kenal semuanya. Mohon bantuannya teman teman."_

"_Uchiha? Bukankah itu marga Sasuke-senpai?"_

"_Tadi kulihat dia berangkat bersama Sasuke-senpai."_

"_Dia siapanya? Sepupunya? Adiknya? Atau istrinya? Oh, jangan sampai."_

_._

O

_._

"_Sakura! Berikan surat ini pada kakakmu ya!"_

"_Adik ipar, apa hobi Sasuke dirumah?"_

"_Jika Sasuke tidur, dia memakai baju atau tidak?"_

"_Sakura, dia ngiler tidak saat tidur? Oh.. aku yakin seperti apapun dia, Sasuke pasti tetap tampan."_

_._

O

_._

"_Sakura, maukah kau menjadi kekasihku?"_

"_Apa!? Tapi kita baru kenal. Apa kau serius?"_

"_Aku serius. Maukah kau menjadi kekasihku?"_

"_Ehmm.. Aku..."_

_._

O

_._

"_Putuskan dia! Sepertinya dia bukan orang yang baik."_

"_Apa..? Tidak, dia orang yang baik.. Percayalah padaku, Nii-chan."_

"_Selama Ayah dan Ibu di luar negeri, kau adalah tanggunganku bocah! Kau masih kecil Sakura.. Bagaimana jika dia melakukan hal yang tidak tidak padamu? Kumohon.. demi dirimu.."_

_._

O

_._

"_Maaf, kita harus putus. Kakakku.. dia.. melarangku untuk berpacaran, dia bilang aku belum cukup umur. A-aku hanya tak mau membuatnya khawatir."_

"_Hah? Tapi Sakura, kita sudah berada di bangku SMA! Apanya yang belum cukup umur? Huhh.. Kadang aku merasa ada yang aneh dengan kakakmu.."_

"_Tolong jangan salahkan kakakku, dia hanya terlalu menyayangiku"_

_._

O

_.-_

"_Jangan karena kau adik Sasuke, kau bisa mempermainkan hati seseorang! Aku heran bagaimana dia bisa secepat itu menyukaimu?"_

"_Sungguh, aku tidak bermaksud seperti itu.."_

"_Sakura, aku yakin setelah ini kau akan mengadu pada kakakmu. Huh, susah memang berhadapan dengan anak manja. Apa kau tak malu, selalu berlindung dibawah nama kakakmu?..._

â€¦_Teman â€“ teman sudah kalian siapkan, kan?"_

"_Ka-kalian mau apa?"_

_.-_

O

_.-_

"_Sa-sakura.. Siapa yang berani melakukan ini padamu?"_

"_Sudahlah, aku tak apa."_

"_Siapa? Katakan siapa!?"_

"_Cukup. Aku lelah, aku ingin tidur."_

_.-_

O

_.-_

"_Boleh aku duduk disini, nona?"_

"_Eh? Hah? â€¦ ohh, silahkan."_

"_Ngomong ngomong, siapa namamu?"_

"_Sakura."_

"_Hanya itu? Margamu?"_

"_Tidak. Tidak ada."_

_.-_

O

_.-_

"_SASUKEâ€¦! Gawat, ini gawat..!"_

"_Kenapa? Langsung intinya."_

"_Neji.. Hyuuga Neji.. Dia kembali."_

"_Apa?"_

"_Bukan cuma itu, dia juga bersekolah disini"_

"_Shit."_

_._

O

_._

"_Kau tidak berhak melarangku pergi dengan Neji-kun! Tolonglah, berhenti bersikap terlalu protektif padaku, aku sudah besar!"_

"_Aku berhak! Kau adikku. Sudah sepantasnya aku melindungimu."_

"_Melindungi dari apa?! Sekali lagi.. Neji adalah orang yang baik!"_

_._

O

_._

"_Kenapa kau kembali?"_

"_Apa salahnya mengujungi teman lama, Sasuke?"_

"_Terserah. Tapi kuingatka padamu, jangan dekati adikku lagi!"_

"_Ohh.. Apa gadis pink itu? Bagaimana ya? Kurasa dia cukup menarik."_

"_Jangan dekati dia!"_

_._

O

_._

"_Mau kemana kau?"_

"_Bukan urusanmu."_

"_Sakura! Ini sudah larut."_

"_Jangan mencampuri urusanku, aku sudah dewasa."_

_._

O

_._

"_Minum ini ra, kujamin perasaanmu akan terasa lebih baik."_

"_Benarkah?"_

"_Hmm.."_

"_Baiklah, aku minum ya Neji-kun."_

"_Merasa lebih baik?"_

"_Entahlah. Aku merasa â€¦ pusingâ€¦"_

_._

O

_._

"_Apa yang kau lakukan padanya?"_

"_Aku hanya memberi beberapa minuman padanya."_

"_Breng-"_

"_Membalas masa lalu.."_

"â€¦"

"â€¦_mungkin akan menyenangkan."_

_._

O

_._

"_Sasuke, sebentar saja seperti iniâ€¦"_

"â€¦"

"_Aku merindukanmu."_

"â€¦"

"_Bisakah kita mengulangnya dari awal, Sasuke?"_

_._

O

_._

"_Mengatur hidupku, membatasi kegiatanku, melarangku berkencan. Tapi

kau sendiri? Melakukan hal yang kau larang untukku."_

"_Apa maksudmu?"_

"_Bisa â€“ bisanya kau melarangku berkencan sedangkan kau sendiri pergi sesuka hatimu dengan seorang gadis! Apa kau mempermainkanku, nii-chan? Kau.. hiks.. hiks.. Kau jahat!_

_._

O

_._

"_Nii-chan, bolehkah aku tidur bersamamu? Maafkan aku, karena telah mendiamimu selama itu. Tapi kumohon, kali ini tolong aku.. Kau tahu kan selama ini aku sangat takut dengan
peti-"_

BLEDUUUAARRR

"_Kyaaaaaaaaaa! Nii-chaaaaann!"_

â€¦

â€¦

â€¦

* * *

><p>AN :

Apa ini? Pasti udah ketebak ya ceritanya..

Bosen sama yang biasa, pengen buat incest.. Akhirnya kesampekan. Btw, Ada yang tahu Autumn In My Heart atau nama lainnya tuh Endless Love, nah.. terinspirasi dari situ saya bikin incest.

Kalo misal ada yang kurang tolong kasih tau ya, soalnya ini juga saya masih baru jadi author. Mau bilang author abal abal pun nggak papa, karna emang gitu kenyataannya..

Ini baru awal mereka sadar sama perasaan mereka. Jadi belum ada masalah berarti disini. Ini juga jadi bocoran buat beberapa chapter kedepan. Satu lagi, disini sasuke bukan seperti sasuke yang kaya biasanya, dia agak ooc.. perhatian, tapi cuma sama sakura aja, sama yg lain jangan harap. Terus, yang terakhir itu buat penyegar.

Eh, btw itu 'bleduaR' anggep aja suara petir.

Fic ini terserah yang baca, mau lanjut apa nggak. Kalo lanjut bilang next, kalo mau berhenti bilang stop.. Saya terima kritikan, saya terima saran, tapi saya nggak terima penghinaan oke..

Mohon reviewnya ya^^

2. Chapter 1

Bad Destiny

Main Pairing : Uchiha Sasuke (17 tahun) X Haruno Sakura -Uchiha Sakura- (16 tahun)

Other Pairing : Find it by yourself!

Genre : Romance/Hurt/Comfort

Rated : Mature

Disclaimer : This story is mine! Tapi, tentu saja saya hanya meninjam karakter dari komik Naruto milik Tuan Masashi Kishimoto

â€¦.

â€¦

..

.

Suara langkah kaki beberapa orang, dengan beberapa desakan yang kerap menabrakkan diri ke bahu pria tampan berambut raven itu mengawali cerita ini. Seorang pria bermata hitam kelam dengan celana jeans hitam dan kaos putih polos yang dilapisi blazer berwarna biru itu berdiri sambil mengangkat kertas bertuliskan 'Uchiha Sakura' yang berada di tangan kanannya tinggi â€“ tinggi. Matanya berkeliling mencari sosok yang ditunggunya daritadi di bandara.

"Ck, mana dia?" decaknya sebal mengingat dia sudah menunggu hampir 1 jam disini, apalagi jam tangan _rolex_nya menunjukkan pukul 09.00 _am_.

"Nii-chaaannn!" Suara milik seseorang yang dikenalinya mengalihkan perhatiannya. Tepat saat ia melihat arah sumber suara di depannya, ia melihat seorang gadis beriris hijau berlari kearahnya dan menerjangkan badannya ke dada pria itu, lengkap dengan sepasang lengan halus yang memeluk perut kokoh miliknya.

"Nii-chan.. aku merindukanmu." Ucap gadis yang diketahui namanya Sakura itu, sambil semakin mengencangkan pelukannya.

"Hn."

"Ehâ€¦ hn? Apa itu? Apa kau tak merindukanku? Tega sekali.." Tangan Sakura melepas pelukannya lalu menatap si pria dengan wajah sedih yang dibuat buat.

"Menurutmu?" timpal si pria, berhasil membuat perubahan ekspresi pada wajah Sakura menjadi shock.

"Jadi benar?" Sakura menunjukkan air muka kesal, siap menerkam orang yang ada dihadapannya ini. Bahkan matanya pun melotot mendengar jawaban pria itu.

"Jangan tunjukkan wajah jelek itu pada orang lain, aku yakin tidak akan ada yang meyukaimu jika wajahmu seperti itu. Lagipula, tentu aku merindukanmu Sakura â€¦ Ayo pulang!" Ajak si pria lalu berjalan

mendahului Sakura.

"Nii-chan tunggu..!" Teriak Sakura sambil berjalan cepat menyusul kakaknya.

Dua saudara itu berjalan beriringan menuju _Lamborghini aventador_ merah milik si sulung yang umurnya berjarak satu tahun dari si bungsu.

.

.

Mereka sampai di rumah, oh atau bisa kalian sebut istana ini pada pukul 10.30 _am_. Seharusnya perjalanan yang ditempuh hanya memakan waktu 30 menit, namun mereka tak tega melihat perut mereka yang merengek minta diisi.

"Rumah kita tak berubah ya, sama seperti tiga tahun yang lalu." Ucap Sakura pada Kakaknya, Uchiha Sasuke. Matanya tak henti memandang sekeliling, mengingat semua yang telah ia tinggal tinggalkan dalam waktu yang tak bisa diaggap sebentar itu. Tidak ada banyak perubahan berarti yang terjadi pada rumahnya, hanya beberapa letak barang di rumahnya yang berbeda.

Sakura masih ingat saat dirinya dan Sasuke bertengkar dulu, bersendau gurau walaupun hanya dirinya yang tertawa. Juga saat dirinya masih kecil yang tidak mau mandi kecuali jika bersama Sasuke. Oh, itu membuat pipinya bersemu merah.

"Hei Sakura, kau gila ya? Kenapa senyum â€“ senyum sendiri?" Tanya Sasuke yang berdiri disamping Sakura. Wajah datarnya menutupi raut herannya melihat tingkah gadis yang menyandang status sebagai adiknya ini.

"Eh?.. tak apa, hanya senang.." jawab Sakura. Tapi tunggu, Sakura melupakan sesuatu. Raut wajahnya berubah, dari senang menjadi raut orang yang sedang berfikir. Oh.. yang benar saja, dia hampir melupakan orang tuanya.

"Nii-chan, _where are Mom and Dad?"_ tanyanya bingung pada Sasuke. Bagaimana bisa, anak gadis mereka pulang dari luar negeri tapi mereka malah tak ada di rumah. Apa lagi ini sudah larut, mereka pastinya sudah pulang dari kantor. Jangan â€“ jangan mereka lebih mementingkan tidur mereka daripada anak gadisnya ini.

"Hei, ini di Jepang bocah." Protes Sasuke, bukan karena dia tidak mengerti. Sasuke tidak mau jika teman Sakura nanti memanggil Sakura 'sok bule', " .. mereka keluar negeri ada urusan bisnis di New York." Lanjutnya.

"Ya Tuhan, aku pulang mereka malah pergi." Protes Sakura sambil mengurucutkan bibirnya.

"Jangan salahkan mereka, mereka seperti itu demi kita. Mandi dan istirahatlah, Sudah malam. Besok kau langsung sekolah bersamaku, seragamnya sudah disiapkan di lemarimu."

"Hahhh... padahal aku masih ingin bersamamu."

"Tak bisa, aku lelah."

"Tiga tahun berlalu ternyata dirimu belum berubah, masih saja dingin seperti dulu. Aku jadi semakin yakin nii-chan pasti belum pernah punya kekasih kan? Iya kan? Cieee..ciee.. yang jomblo.." Ucapnya menggoda Sasuke. Telunjuk kanannya menusuk - nusuk pipi Sasuke, berhasil membuat Sasuke menghadiahi tatapan tajam untuk adiknya. Sebelum _onyx _Sasuke menusuknya lebih dalam, Sakura langsung mengambil langkah seribu menuju kamarnya di lantai atas, menghindari tatapan tajam Sasuke yang bisa membunuhnya kapan saja.

Memang benar apa yang dikatakan Sasuke jika semua yang dilakukan orang tua mereka itu demi masa depan Sasuke dan Sakura. Tapi, tetap saja setelah lama berpisah ia ingin hari ini keluarganya berkumpul. Sakura sangat rindu dengan dua orang yang telah merawatnya itu. Tapi ternyata hanya ada kakak esnya di rumah. Terpaksa, dirinya harus menunggu lebih lama agar bisa bertemu orang tuanya. Meski sering berkomunikasi melalui telephone pintarnya, tapi tetap saja rasanya berbeda.

Sampailah dia di depan kamarnya. Sebelum ia masuk Sakura melirik kearah sebuah ruangan yang berada di pojok lorong, samping kanan kamarnya, sedangkan di sisi kiri kamarnya terdapat kamar Sasuke. Dari dulu Sakura sangat penasaran dengan ruangan itu, dirinya dan Sasuke dilarang mendekatinya. Lagipula, jikalau dia mendekatinya pun Sakura tak bisa masuk kesana, bagaimana dia bisa masuk jika kuncinya saja dia tak tahu dimana.

Huh, daripada memikirkan hal yang semakin menambah rasa penasarannya, Sakura memilih masuk ke kamarnya, merebahkan badannya di ranjang _king _size miliknya_. _Matanya menatap langit â€“ langit kamar dengan latar berwarna putih itu. Pikirannya menerawang kemana â€“ mana.

"Tahu begini, dulu harusnya aku memilih sekolah di Jepang saja. Daripada bersekolah di Inggris malah membuatku jarang bertemu keluarga. Pantas saja Sasuke-nii dulu memilih sekolah disini." Entah dengan siapa gadis bersurai merah muda ini bicara, Sakura menyesali pilihannya di masa lalu. Dulu mereka memang diberi dua pilihan untuk pendidikan yang mereka tempuh. Si sulung lebih memilih Jepang, karena memang dia sangat mencintai negerinya sendiri. Berbeda dengan Sakura yang terlalu penasaran dan kagum dengan negeri di Eropa sana. Padahal jika dipikir - pikir pendidikan di Jepang pun tak kalah dengan yang di Eropa. Dan akibat dari pilihannya itu, masa_ Junior High School_ dan sebagian masa SHSnya dihabiskan di negeri orang. Apalagi sebelumnya dia harus bisa menguasai bahasa Inggris. Sungguh merepotkan.

Setelah selesai dengan acara berbicara sendiri, Sakura bangkit menyambar handuk yang telah disiapkan disampingnya, lalu masuk ke kamar mandi untuk menyegarkan dirinya, setelah itu dia berencana untuk pergi tidur dengan tubuh yang sudah bersih.

.

.

Kedua paha terbuka, tangan diangkat memperlihatkan ketiak mulusnya. Mulut yang dibiarkan menganga dengan air liur mengalir turun dari sudut bibir ke pipi lalu jatuh kebantal. Selimut dan guling yang

terjatuh di lantai, beserta terdengarnya beberapa suara dengkuran yang err.. tidak halus. Posisi yang sangat jauh dari kata anggun bagi seorang gadis, tapi kenyataannya posisi itu sedang dilakukan seorang Sakura yang notabenya wanita dari keluarga Uchia yang terhormat sekarang ini.

Basah, basah. _Apa ini?_ Batin gadis _pink_ itu.

Sakura merasakan sesuatu yang basah mengenai wajahnya. Ia tahu persis siapa yang melakukan ini. Siapa lagi jika bukan kakak tersayangnya, orang yang biasa bersikap dingin tapi â€“kadang- dia _out of character_ jika sudah berurusan dengan adiknya. Jika kalian menanyakan apa yang dilakukan Sasuke saat ini, maka jawabannya adalah dia sedang menciprat â€“ cipratkan air ke wajah Sakura, bermaksud untuk membangunkannya.

"Ugh.. Jangan ganggu tidurku, Nii-chan! Aku masih mengantuk.." bukannya terbangun, Sakura malah mencari posisi yang lebih nyaman untuk tidurnya.

"Ayolah adikku yang rajin, sudah jam berapa ini? Aku tak mau terlambat ke sekolah hanya karena dirimu. Bukankah ini hari pertamamu sekolah?" perintah Sasuke â€“masih- halus, namun Sakura belum juga beranjak dari posisinya.

Mendapat inisiatif, Sasuke berdiri di atas ranjang adiknya lalu memegang kedua kaki Sakura keatas, setelah itu ia menarik kaki Sakura turun ke lantai sehingga badannya pun ikut terseret. Alhasil pantat Sakura berhasil menjadi yang pertama mencium lantai, disusul dengan punggungnya. Sudah kubilang kan, bahwa Sasuke â€“kadang- bersikap _out of character _saat menghadapi Sakura.

"Oke oke.. oughh.." Ide konyol Sasuke ternyatamembuahkan hasil, Sakura terbangun lalu mengelus pantat dan punggungnya yang terjatuh di lantai. Untunglah dia langsung terbangun sebelum kepalanya terjeduk ke lantai, "â€¦ tapi gendong." Tangannya mengulur minta gendong pada Kakak tampannya itu.

"Merepotkan."

Yahh, meskipun Sasuke berkata 'merepotkan' tapi dirinya tetap menggendong adiknya itu dipunggungnya. Apa salahnya mengulang masa kecil mereka?

.

.

Hari pertama Sakura bersekolah di Tokyo _Senior High School_ diawali dengan dengusan dan umpatan sebalnya dalam hati. Salahkan Sasuke, bukannya menunjukkan jalan ke ruang guru, atau memperkenalkan sekolah ini pada Sakura, Sasuke malah pergi keluar mobil lebih dulu dan langsung berlari kearah teman â€“ temannya, meninggalkan Sakura yang masih baru di sekolah itu dengan wajah kebingungannya.

"Hufft, mana ruang gurunya?" Sakura berjalan sambil melihat - lihat tempat yang tiga tahun kedepan akan rutin ia kunjungi ini. Mulai dari koridor yang bersih dan nampak sepi, hanya beberapa siswa yang mengisinya. Mereka memberikan tatapan penasaran pada Sakura, namun tak jarang ada yang tersenyum saat tak sengaja bertatapan dengannya

sekadar bersikap sopan pada orang lain. Mata Sakura lalu mengarah ke taman sekolah dengan bunga â€“ bunga indah mengelilingi air mancur yang menjadi pusatnya. Beralih menatap atap lantai lima sekaligus yang paling tinggi di sekolah ini. Disana ia melihat kakaknya sedang berbincang â€“ bincang dengan teman â€“ temannya. Dari semua teman Sasuke, Sakura hanya mengenal Naruto, karena memang lelaki berambut pirang dengan bentuk seperti durian itu teman semasa kecil mereka. Dia tak menyangka kakaknya masih menjalin persahabatan dengan Naruto, mengingat Sasuke bukanlah orang yang pandai bergaul. Hhhh.. sepertinya Sakura akan betah bersekolah disini.

**BRRAK**

Naas baginya, setelah kebingungan, sekarang Sakura malah menabrak seorang pria. Menyebabkan tumpukan buku yang di bawa pria itu terjatuh berserakkan di lantai. Salahkan sendiri dirinya yang sibuk menengok kesana kemari, dan tidak melihat kedepan.

"Maaf, maaf. Aku tak sengaja, mari kubantu." Sakura membantu merapikan buku â€“ buku lelaki yang ditabraknya tadi, lelaki itu mempunyai wajah yang rupawan dengan garis hitam di sekeliling matanya, juga sebuah tato yang menghiasi dahi kirinya semakin menambah kesan sangar untuknya.

"Tak apa. Kau murid baru ya?" Tebak lelaki tadi. Seingatnya dia tidak pernah melihat gadis dengan rambut merah muda dan mata hijau di sekolahnya ini.

"Benar sekali.." ucap Sakura membenarkan tebakkan si lelaki. "..ngomong ngomong dimana kantor guru?" Tanya Sakura kemudian, sambil terus merapikan buku â€“ buku lelaki itu.

"Kebetulan sekali, aku akan menuju kesana untuk mengantar buku â€“ buku ini." Pria itu berdiri dan berjalan mendahului Sakura, "Ayo ikut aku, akan ku tunjukkan." Lanjut pria itu.

Mereka berjalan beriringan menuju ruang guru. Sakura ikut membantu si pria membawa buku yang sepertinya buku tugas siswa itu. "Siapa namamu?" Tanya Sakura memecah keheningan diantara mereka berdua. "Kau tidak melihat name tag ku ya? Lihatlah, disini tertulis 'Sabaku Gaara'. Kau bisa memanggilku Gaara, nona Sakura." Jawab lelaki yang sekarang diketahui namanya Gaara ini. Dia menunjuk â€“ nunjuk name tag yang berada di dada kirinya.

"Ooohh, begitu. Benar juga ya." Sakura mengangguk - angguk mengiyakan ucapan Gaara.

Tapiâ€¦

"Tunggu tunggu.. bagaimana bisa kau mengetahui namaku? Bukankah aku belum memperkenalkan namaku tadi?" Tanya Sakura dengan wajah panik serta bingung, dia takut jika pria yang sedang berjalan di sampingnya ini _mind reader_, paranormal, atau hal aneh lainnya dipikiran Sakura. Belum lagi menurut Sakura tampang pria ini seperti preman. Ahh.. itu berlebihan Sakura!

"Ya Tuhan, kenapa kau tidak belajar dari yang tadi. Sudah tertulis jelas di dadamu." Jelas Gaara.

"KYAAAAAAAAA! MESUM..!" Oh tidak.. Sakura salah paham dengannya.

Gaara melihat sekeliling, untunglah koridor sekolah sedang sepi, selamatlah harga dirimu, Gaara.

"Kau melihat dadaku?" Sakura menutup dadanya dengan buku â€“ buku yang dipegangnya tadi. Sedangkan Gaara, dia _speechless_. Dia menyerah menghadapi gadis yang baru dikenalnya beberapa menit yang lalu ini. Tentu saja yang dimaksud Gaara bukanlah sesuatu yang ada dipikiran Sakura saat ini. Sakura, kau terlalu polos.. atau jika kalian ingin menyebutnya bodoh aku tidak keberatan.

"Hei, bukan.. bukan itu maksudku. Maksudku _name tag_ Sakura-san! _Name tag_!" jelas Gaara, dengan menekankan kata '_name tag_', takut jika Sakura tidak mengerti (lagi).

"Oooohhâ€¦ Hehe, maaf." Cengir Sakura, menunjukkan deretan gigi putih miliknya.

"Hmm, tak apa." Tak terasa mereka sudah sampai di ruang guru.

"Baiklah, kita sudah sampai. Berikan bukunya!" Sakura menyerahkan buku â€“ buku di tangannya kepada Gaara.

"Terimakasih Gaara-san."

"Oke, aku duluan."ucap Gaara kemudian pergi ke meja guru yang berlawanan arah dengan Sakura.

.

.

.

Suara obrolan atau bisa dibilang gosipan, beradu dengan beberapa gelak tawa mengisi suasana di ruang kelas XI B, pertanda bahwa tidak ada atau belum adanya seseorang yang harusnya berada di depan papan tulis membagikan beberapa ilmu pada murid di kelas ini.

.

Hening.

Seketika suasana berubah menjadi sepi, mereka duduk manis di belakang meja tanpa adanya suara apapun yang terdengar. Bisa ditebak, bahwa sang pemberi ilmu telah memasuki ruang kelas. Jam pertama diisi oleh pelajaran Fisika dengan guru bernama Hatake Kakashi sekaligus wali kelas mereka. Dia memang sering terlambat tanpa alasan yang jelas. Kalaupun ada alasannya, pasti hal yang sepele, membaca novel favoritnya misalnya. Namun, kali ini berbeda. Dia terlambat karena dia membawa seorang gadis cantik dengan surai merah muda yang sekarang ini sedang berdiri dibelakangnya.

"Maafkan aku sudah terlambat, sebagai gantinya aku membawa teman baru untuk kalian. Dia pindahan dari Oxford SHS di Inggris" Kakashi menjeda ucapannya, ia melihat reaksi anak didiknya. Mereka menatap gadis dibelakangnya dengan air muka penasaran. Beberapa juga ada yang memberikan ekspresi kagum pada Sakura, terutama setelah guru mereka mengatakan kata 'Oxford'.

"Baiklah, nona. Perkenalkan dirimu!" Sakura maju selangkah sehingga sekarang posisinya berada disamping Kakashi.

"Perkenalkan nama saya Sakura. Uchiha Sakura. Salam kenal semuanya. Mohon bantuannya teman teman." Sakura membungkuk 90 derajat kearah teman â€“ temen sekelasnya. Suasana kelas yang sebelumnya sepi, menjadi riuh kembali. Didominasi dengan suara bisik â€“ bisik siswi yang ada di kelas itu. Kali ini karena Sakura menyebutkan marga yang semua murid, bahkan guru mengetahuinya. Uchiha.

"_Uchiha? Bukankah itu marga Sasuke-senpai?"_

"_Tadi kulihat dia berangkat bersama Sasuke-senpai."_

"_Dia siapanya? Sepupunya? Adiknya? Atau istrinya? Oh, jangan sampai."_

"_Apa? Istrinya?"_

"_Tidak mungkin."_

_._

_._

_._

BRAAK

Kakashi menggebrak meja milik salah satu murid didepannya, membuat Susana kelas sepi kembali.

"Jika kalian bingung, maka akan kujelaskan. Dia adalah adik dari orang yang sedang kalian bicarakan tadi." Untunglah guru mereka mengerti apa yang mereka ingin tahu. Mereka â€“terutama perempuan- tidak lagi berisik mengenai 'hubungan apa gadis ini dengan sasuke?'

"Nona Uchiha, silahkan duduk di bangku yang kosong." ucapan Kakashi membuyarkan pikiran Sakura yang masih mencerna apa yang sebenarnya terjadi di kelasnya. Sakura lalu mengambil langkah menuju dua kursi kosong yang berada di ujung belakang, sebelah kanan. Kursinya berada di samping jendela menghadap langsung kearah lapangan basket di samping kelasnya. Sedangkan kelasnya berada di lantai ketiga.

.

.

_._

Kriiiiiiiiiiiiiiingâ€¦. Kriiiiiiiiiiingâ€¦..

Bunyi bel pertanda berakhirnya jam pelajaran pertama dan kedua ini disambut dengan antusiasme para murid. Banyak diantaranya yang pergi ke kantin untuk mengisi perut yang sejak tadi berteriak minta diisi. Namun, tak jarang ada yang lebih memilih diam di dalam kelas. Seperti halnya Sakura, saat ini dia tidak beranjak sama sekali dari tempat

duduknya. Bukan karena malas keluar atau karena tidak lapar, jika boleh jujur, gadis itu sangat lapar sekarang ini. Namun, bagaimana ia bisa beranjak jika teman â€“ teman sekelasnya bahkan ada yang dari luar kelas mengerubunginya seperti ini? Mereka terus menanyakan sesuatu yang berhubungan dengan Sasuke.

'Sakura! Berikan surat ini pada kakakmu ya!'

'Adik ipar, apa hobi Sasuke dirumah?'

'Jika Sasuke tidur, dia memakai baju atau tidak?'

'Sakura, dia ngiler tidak saat tidur? Oh.. aku yakin seperti apapun dia, Sasuke pasti tetap tampan.'

Pertanyaan â€“ pertanyaan itu membuatnya risih. Lalu apa maksudnya memanggilnya 'adik ipar' tadi?! Yang paling menyebalkan adalah saat seseorang dari mereka menanyakan 'Jika Sasuke tidur, dia memakai baju atau tidak?' Sakura yakin mereka telah berpikiran mesum tentang kakaknya, _poor Sasuke_. Hanya dirinya yang boleh berpikiran aneh tentang Sasuke. Eh? Apa? Apa maksudnya itu Sakura?

Ya memang kakaknya itu tampan â€“ralat- sangat tampan, dia juga pandai melukis dan jangan lupakan bahwa dia adalah kapten basket di sekolahnya ini. Ada sekelebat rasa bangga dalam diri Sakura mempunyai kakak seperti Sasuke yang pandai, tampan, berprestasi dan merupakan orang yang terkenal di sekolahnya.

Namun, jangankan menaggapi, berbicara sekata pun tidak. Menurut Sakura, orang â€“ orang dihadapannya ini tidak pantas bersanding dengan Sasuke. Bukannya meremehkan atau apalah, Sakura hanya ingin yang terbaik bagi Kakak tertampannya itu. Setidaknya, gadis yang seperti dirinya saja sudah cukup. Eh, apa lagi maksudnya itu Sakura?

Semakin lama pertanyaan mereka semakin aneh, padahal daritadi Sakura diam saja, pertanda dia tidak tertarik menanggapi. Namun, ini sudah keterlaluan. Sakura tak tahan..

"DIIIAAAAMM..!" teriaknya menciptakan suasana yang tadinya ramai menjadi hening.

"Kalian tidak berhak tau apapun mengenai kakakku!" jelasnya dengan nafas memburu karena menahan amarah. Sadarkah kau Sakura? Kau menciptakan musuh untuk dirimu sendiri.

"Tenang dulu bocah. Jangan karena kau adik Sasuke, dirimu dengan tidak sopannya membentak orang seperti itu. Ingatlah, kau anak baru disini. Lagipula jika kau benar â€“ benar adik Sasuke, kenapa mata dan rambutmu tidak sama dengan Sasuke dan kedua orang tuanya?" Satu satunya pertanyaan yang berhasil menarik perhatian Sakura. Dia menatap pada gadis yang melontarkan pertanyaan tadi. Gadis itu memiliki wajah cantik dengan bola mata biru, tak ketinggalan poninya yang panjang menutupi sebagian wajah sebelah kanannya, semakin menambah kesan anggun dan berwibawa dalam diri gadis tadi.

"Haahhh.." Sakura menghela napas sebentar sebelum dia melanjutkan kalimatnya, "Maafkan aku." Dia membungkuk ke siswi - siswi didepannya, meminta maaf sebisanya. Kalimat wanita tadi

menyadarkannya, dia tahu dia salah. Dia baru disini.

"Aku tidak bermaksud seperti itu, hanya saja kalian harus berjuang sendiri mendapat informasi, atau mendekati Kakakku. Aku berada di sini untuk belajar, bukan untuk menanggapi hal â€“ hal semacam ini. Kumohon pengertiannya." Sekali lagi Sakura membungkuk ke hadapan penggemar Sasuke ini. Kemudian dia beralih ke gadis dengan mata biru tadi. Tatapan mereka beradu, seperti ada petir yang terhubung dari mata mereka.

"Dan untukmu nona bermata biru, rambutku dan mataku ini berasal daari nenek moyangku dari ibuku. Nenekku bukan dari uchiha, dia menikah dengan kakekku yang merupakan seorang uchiha. Yahh.. setidaknya begitulah yang dikatakan Ibuku dan Ibu Sasuke kepadaku." Jawabnya dengan menekankan kata 'ibuku', bermaksud supaya gadis dihadapannya ini tidak lagi meragukannya. Sakura tidak suka diragukan.

Jika kalian menanyakan dimana murid laki â€“ laki disana. Mereka jelas tahu akan terjadi hal seperti ini, maka dari itu mereka lebih memilih pergi ke kantin daripada harus menyaksikan drama picisan yang baru saja terjadi.

Namun, tanpa diduga ada seorang pria yang menyaksikan adegan tadi. Orang itu â€“Gaara- berada dibelakang siswi â€“ siswi yang mengerubungi Sakura, sehingga mereka tak sadar dia berdiri membelakangi mereka.

"Menarik.." bisik Gaara sangat pelan, memastikan hanya dirinya yang mendengarnya. Salah satu sudut bibirnya ia tarik keatas, membentuk sebuah seringaian.

.

.

Sakura duduk di kursi panjang di samping gerbang sekolahnya. Saat ini dia sedang menunggu Sasuke untuk pulang bersama. Sasuke sendiri yang bilang akan menunggunya sepulang sekolah. Tapi kemana kakaknya itu? Kenapa malah Sakura yang menunggu Sasuke?

"Sakura-san..!" Gaara berteriak kepada Sakura yang sepertinya sedang melamun. Membuat kesan polos seorang Sakura semakin bertambah. Kemudian dia berlari menghampiri Sakura dan duduk disampingnya.

"Ah, Gaara-san."

"Sedang apa?"

"Menunggu.."

"Menunggu siapa?"

"Kakakku. Kau sendiri?"

"Menemanimu." Sakura sedikit terkejut dengan jawaban Gaara, namun dia beruasaha untuk tidak memperlihatkan keterkejutannya. Mungkin Gaara hanya berusaha mengakrabkan diri dengannya, pikir Sakura.

"Oh."

"Eh? Itu saja? Harusnya kau bertanya, 'kenapa menemaniku?'." Gaara menirukan suara Sakura pada kalimat terakhirnya, yang malah terlihat aneh dimata Sakura.

"Tak mau.. kau aneh."

"Kau bodoh." Ucap Gaara santai.

"Ka-"

"Sakura ayo pulang!" belum sempat Sakura membalas perkataan Gaara, suara Sasuke memotong ucapannya. Mobil Sasuke sudah ada di depan bangku yang mereka duduki.

"Ahh.. Gaara-san, aku pulang duluan yaa.. Kakakku sudah datang." Sakura berlari menuju _Lamborghini _milik Sasuke. "Oh, yaâ€¦ Jangan terlalu formal memaggilku! Daahhh.." sebelum memasuki mobil, Sakura menyempatkan diri melambaikan tangannya kearah Gaara.

"Daahh.." balas Gaara. Ia melirik kearah Sasuke yang ternyata juga sedang menatapnya dengan err.. tajam seolah olah ketajaman matanya itu sanggup menghunus jantung yang dilapisi perisai baja sekalipun. Entahlah, Gaara pun tak tahu kenapa dia malah dihadiahi tatapan tajam dari kakak Sakura itu. Gaara hanya menanggapinya dengan senyum kikuk, karena bagaimanapun juga Sasuke adalah seniornya, mereka saling mengenal karena berada dalam satu _club_basket. Namun sayang sekali, Sasuke langsung menutup kaca mobilnya lebih memilih mengacuhkan senyum tampan Gaara. Kemudian melajukan mobilnya menembus padatnya lalu lintas kota Tokyo.

â€¦

..

.

..

â€¦

TBC

A/N :

Oke, ini kecepeten nggak sih alurnya? Maklumin ya, karena saya Cuma orang yang hobi berimajinasi, bukan penulis profesional. Kalau ada typo, percaya deh! Saya udah usahain nggak ceroboh dan meminimalisir adanya typo. Tapi, yah namanya juga manusiaâ€¦ psti punya kesalahan.

Untuk Oxford SHS itu ngawur(moga ada).. adanya Oxford University di Inggris, tapi emang Oxford itu terkenal sama pendidikannya. Pertamanya pengen Boston USA tapi udahlah..

Ini emang terinspirasi dari Endless Love seperti yang saya bilang, namun hanya sekedar inspirasi. Waktu nonton itu tiba2 kepikiran buat incest. Jalannya cerita dari awal sampe akhir nggak bergantung sama itu drama, karena sekali lagi itu hanya inspirasi.

Mohon reviewnya ya^^

End
file.